

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki sumber penghasilan, serta sumber pendapatan devisa negara. Kopi terdiri dari 40 jenis yang sebagian besar berasal dari Afrika tropis dan sebagian kecil berasal dari Asia tropis. Tanaman Kopi pada saat ini telah menyebar ke seluruh daerah tropis di dunia. Kopi di Indonesia umumnya tumbuh baik pada ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian Selatan Arab (Hamni, 2013, hal. 1-2).

Provinsi Jawa Timur menduduki posisi ketiga sebagai penghasil kopi terbesar di Indonesia dengan total produksi yaitu 73.411 ton. Untuk posisi pertama yaitu provinsi Sumatera Selatan dengan produksi kopi sebesar 184.900 ton. Posisi kedua yaitu Provinsi Lampung dengan produksi 107.043 ton. (dirjen perkebunan 2017-2019) tercatat 21 Kabupaten/Kota penghasil kopi terbesar. Kabupaten/Kota tersebut meliputi Jember, Banyuwangi, Malang, Bondowoso, Pamekasan, Blitar, Probolinggo, Lumajang, Kediri, Situbondo, Pacitan, Ponorogo, Madiun, Jombang, Ngawi, Tulungagung, Magetan, Trenggalek, Nganjuk, Mojokerto, dan Sumenep. Berdasarkan urutan tersebut diketahui bahwa kabupaten/kota dengan luas lahan tertinggi yaitu Kabupaten Jember dengan luas lahan perkebunan kopi 18.284 Ha. Sedangkan kabupaten/kota dengan hasil



produksi kopi tertinggi yaitu Kabupaten Banyuwangi dengan total produksi kopi sebanyak 13.839 ton. Kabupaten Bondowoso berada diposisi ke-4 dibawah Kabupaten Jember, Banyuwangi, dan Malang. Kabupaten Bondowoso memiliki luas lahan perkebunan kopi sekitar 12.798 Ha dengan total produksi kopi sebanyak 8.670 ton (Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2018, hal. 34-38).

Kabupaten Jember terletak diantara $113^{\circ}15'47''$ s/d $114^{\circ}02'35''$ Bujur Timur dan diantara $7^{\circ}58'06''$ s/d $8^{\circ}33'44''$ lintang selatan. Kabupaten Jember merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur, terletak \pm 200 km ke arah timur dari Surabaya. Luas wilayah Kabupaten Jember berupa daratan seluas 3.293,34 km² yang terdiri dari 31 wilayah, 13 kecamatan dan 248 desa/kelurahan. Dari 31 wilayah kecamatan, tempurejo merupakan wilayah yang memiliki daratan terluas sebesar 524,46 km² yang sebagian besarnya masih berupa hutan. Data cuaca dan curah hujan menunjukkan bahwa pola musim kemarau dan musim hujan tiap tahunnya. Musim kemarau terjadi di bulan Mei sampai Oktober, sedangkan musim penghujan terjadi di bulan November sampai April (Jember dalam angka, 2019, hal. 86).

Letak dan topografis yang sudah dijelaskan dapat diketahui bahwa Kabupaten Jember merupakan daerah yang sangat cocok untuk menanam kopi. Kopi yang cocok dengan topografis daerah ini yaitu jenis kopi robusta, arabika dan liberika. Luas area kopi robusta perkebunan milik rakyat di Kabupaten Jember pada tahun 2017 jumlahnya 5.686 Ha dengan produksi 3.210 ton, serta jumlah petani 16.150. perkebunan kopi robusta milik negara jumlahnya 3.497 Ha dengan produksi 2.268 ton, serta jumlah penyerapan tenaga kerja 4.225. perkebunan kopi robusta milik swasta luasnya 5.918 Ha dengan produksi 4.430

ton, serta jumlah penyerapan tenaga kerja 7.785 (Direktorat jendral perkebunan, 2017-2019, hal. 134-136).

Kopi rakyat di Kabupaten Jember terdapat di beberapa kawasan salah satunya di kawasan lereng gunung raung. Lereng gunung raung merupakan kawasan daerah yang terletak di regional Jawa Timur bagian utara tepatnya berada di desa, kecamatan Silo Kabupaten Jember. Gunung api Raung, 3332 meter dpl, pada tipe A (masih aktif) dan pegunungan Hyang Argopuro, 3088 meter dpl, pada tipe B (sewaktu-waktu dapat aktif kembali). Tempat wisata Taman Nasional lereng gunung raung terdapat wisata religi jenis air yang cukup langka bias menyembuhkan segala penyakit. Taman Nasional terdapat tanaman yang dijadikan sebagai bahan obat-obatan. Selain Taman Nasional, di beberapa desa yang termasuk di kawasan lereng gunung raung membudidayakan penanaman kopi rakyat yaitu meliputi, Kecamatan Sumberjambe, ledokombo, silo. Produksi kopi rakyat di desa silo dengan luas areal 2,133.00 ha dengan total produksi 788,58 ton, dan luas areal di desa sumberjambe sekitar 213,50 ha dengan produktivitas 108,50 ton/ha. Sedangkan luas areal di Kecamatan ledokombo sekitar 66,28 ha dengan produktivitas 18,50 ton/ha (Jember dalam angka, 2019, hal. 103-105).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui teknik budidaya dan karakteristik tanaman kopi yang dikelola dan di tanam oleh rakyat dan di tanah milik rakyat. Penelitian terfokus pada teknik budidaya untuk setiap petani kopi yang melakukan penanaman di desa yang termasuk di kawasan Lereng Gunung Raung meliputi yaitu pembibitan, pembukaan dan persiapan lahan, penanaman penaung, persiapan tanam dan penanaman kopi, pemeliharaan, serta penanganan panen dan pasca panen. Selain teknik budidaya, penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui karakteristik morfologi dari tanaman kopi yang meliputi, akar, batang, cabang, daun yang ada di tanaman kopi milik rakyat.

Menurut AECT (*Association for Education and Communication Technology*) bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah Sebuah sumber yang baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Nur, Faizah M, 2012, hal. 67-78). Menurut Sanjaya bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi disini tidak hanya berupa hasil belajar namun ditinjau juga dari proses interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya (Sanjaya, 2010, hal. 228)

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Untuk mencapai kompetensi perlu ada pengukuran / penilaian. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat (Ika Lestari, 2013, hal. 134). Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan, bagi siswa akan dijadikan sebagai pedoman yang seharusnya dipelajari selama proses pembelajaran. Bahan

ajar dapat berfungsi dalam pembelajaran individu yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses pemerolehan informasi peserta didik (Nurdyansyah. N, 2015, hal. 103).

Salah satu bentuk media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran siswa adalah majalah. Menurut Prastowo (2013, hal. 17), majalah adalah terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Majalah pada konteks ini adalah media yang dapat digunakan sebagai alat untuk memahami materi pelajaran biologi, sekaligus dapat memberikan kesenangan dalam belajar mata pelajaran biologi. Sebagai media pembelajaran majalah biologi dapat mendukung pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru dan memberikan nuansa belajar yang menarik (Nesya Arantika Dewi, 2014, hal. 2-3).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya penelitian mengenai teknik budidaya dan karakteristik kopi rakyat dikawasan lereng gunung raung kopi Robusta di Kabupaten Jember sebagai bahan ajar Biologi SMA/MA kelas X dimateri berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia membuat Majalah teknik budidaya dan karakteristik tanaman kopi rakyat sebagai sarana karakterisasi. Peneliti mendapatkan data bahwasanya pada materi Keanekaragaman Hayati belum ada kegiatan, sehingga siswa belum biasa melakukan pengamatan langsung untuk mencari keanekaragaman. Hal ini juga dikarenakan siswa belum mengenal teknik budidaya dan karakteristik tanaman kopi rakyat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa buku majalah berisi kumpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu meliputi teknik budidaya dan karakteristik tanaman kopi yang berada di desa Silo, Ledokombo, Sumberjambe

dengan output dari penelitian ini berupa bahan ajar dalam bentuk majalah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui teknik budidaya dan karakteristik tanaman kopi rakyat di kawasan Lereng Gunung Raung peneliti menganggap sangat penting untuk dilakukan penelitian tentang “Teknik Budidaya dan Karakteristik Tanaman Kopi Rakyat di Kawasan Lereng Gunung Raung (Sebagai Bahan Ajar Majalah).

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik budidaya tanaman kopi rakyat di kawasan lereng gunung raung?
2. Bagaimana karakteristik tanaman kopi rakyat di kawasan lereng Gunung Raung?
3. Bagaimana hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar berupa majalah?

1.3 Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada teknik budidaya dan karakteristik kopi rakyat di kawasan lereng gunung raung dan terfokus membuat bahan ajar berupa majalah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui teknik budidaya tanaman kopi rakyat dikawasan lereng gunung raung
2. Untuk mengetahui karakteristik tanaman kopi rakyat dikawasan lereng gunung raung
3. Untuk mengetahui hasil penelitian tentang karakteristik kopi rakyat dikawasan lereng gunung raung dapat dimanfaatkan Sebagai bahan ajar berupa majalah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada khalayak umum baik dari masyarakat dan peserta didik berupa

1. Manfaat bagi peneliti.
 - a. Mendapatkan data tentang teknik budidaya dan karakteristik kopi rakyat di kawasan lereng gunung raung sebagai sumber belajar majalah.
 - b. Mengaplikasikan data teknik budidaya dan karakteristik kopi rakyat dikawasan lereng gunung raung sebagai bahan ajar berupa majalah.
2. Manfaat bagi siswa.
 - a. Dapat mengetahui studi teknik budidaya dan karakteristik kopi rakyat dikawan lereng gunung raung sebagai sumber belajar berupa buku majalah.
 - b. Dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang keanekaragaman hayati melalui dalam bentuk penelitian berupa majalah.

3. Manfaat bagi lembaga/sekolah.
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan ajarkhususnya pembelajaran Biologi.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sarana pendekatan siswa dengan objek langsung sesuai fakta yang ada.
4. Manfaat bagi masyarakat dan pembaca.
 - a. Menambah pengetahuan tentang studi teknik budidaya dan karakteristik kopi rakyat dikawan lereng gunung raung sebagai bahan ajarberupa buku majalah.
 - b. Memberikan wawasan tentang pengembangan potensi studi teknik budidaya dan karakteristik kopi rakyat dikawan lereng gunung raung sebagai bahan ajarberupa buku majalah pada masing-masing wilayah yang kondisi geografisnya sesuai.

1.6 Asumsi Penelitian.

Asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021 untuk mengkaji teknik budidaya dan karakteristik tanaman kopi rakyat dilereng Gunung Raung Kabupaten Jember.
2. Variabel ang diteliti yatu teknik budidaya dan jenis-jenis tanaman kopi rakyat sebagai sumber belajar
3. Subjek Penelitian yaitu LMDH, kelompok tani kopi rakyat
4. Objek enelitian ini difokuskan pada data tentang teknik budidaya dan karakteristik kopi rakyat dikawasan lereng Gunung Raung sebagai sumber belajar berupa majalah.

5. Lokasi penelitian yaitu Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Desa Sumberasri, Kecamatan Ledokombo, Desa Wonoasri, Kecamatan Sumberjambe.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi penelitian di lakukan di 3 kecamatan meliputi Sumberjambe, Ledokombo, Silo penghasil kopi dikawasan lereng Gunung Raung di Kabupaten Jember.
2. Objek penelitian ini berupa teknik budidaya dan karakteristik kopi rakyat di kawasan lereng gunung raung sebagai sumber belajar berupa buku majalah.
3. Responden yang diwawancarai adalah petani kopi rakyat di 3 kecamatan penghasil kopi di Kabupaten Jember.

1.8 Definisi Istilah.

1. Teknik Budidaya.

Teknik budidaya berasal dari kata teknik dan budidaya. Teknik merupakan arti dari pengetahuan dalam membuat sesuatu. Sedangkan kata budidaya memiliki arti usaha yang mendapatkan hasil (Hanum, 2008). Teknik budidaya yang diteliti dalam penelitian ini adalah teknik budidaya tanaman kopi robusta

2. Karakteristik.

Karakteristik merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap tanaman yang meliputi perawakan pohon, batang, daun, bunga, buah dan biji.

3. Kopi Rakyat

Kopi rakyat merupakan kopi yang ditanam sendiri dilahan milik Perhutani dengan ketentuan menyerahkan 1/3 hasil panen kepada pihak Perhutani (Panggabean, E, 2011).

4. Kawasan Lereng Raung.

Merupakan kawasan tanah di sisi Gunung Raung yang terdapat penghasil kopi rakyat terbesar dengan jenis kopi robusta di Kabupaten Jember.

5. Bahan ajar

Bahan ajar adalah bentuk sekumpulan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi dan pengalaman, sehingga mampu mempermudah proses pembelajaran (Lestari, 2013)

6. Majalah.

Majalah adalah sebagai media komunikasi yang menyajikan informasi secara dalam, tajam dan memiliki nilai actual yang alam serta menampilkan gambar/foto yang banyak (suryawati, 2011).